

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat diperoleh melalui lembaga formal ataupun lembaga non formal. Kualitas pendidikan yang diinginkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, karena Undang-undang No. 20 tahun 2003 (2006:5) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Dalam aktivitas pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) berlaku fungsi pendidikan nasional tersebut.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam lingkup SMA mencakup lebih dari satu bidang keilmuan, diantaranya terwujud dalam mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan bidang keilmuan yang membahas tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang sesuai dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi (Neti dan Leni, 2010:16). Luasnya kajian ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia menjadi sebuah tantangan dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ekonomi sehingga dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan rendahnya hasil belajar sehingga masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar dan rendahnya hasil belajar peserta didik dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep.

Rendahnya motivasi belajar dan rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi sebagai akibat dari karakteristik mata pelajaran ekonomi yang didasarkan pada fenomena empirik yang rasional dipengaruhi oleh proses belajar mengajar (PBM). Berdasarkan praktiknya PBM

mengandung lima komponen komunikasi (Daryanto, 2011:5), diantaranya adalah pendidik sebagai komunikator, adanya bahan pembelajaran sebagai informasi yang akan disampaikan, penggunaan media dalam pembelajaran sebagai sarana komunikasi, adanya peserta didik sebagai komunikan, dan adanya tujuan pembelajaran sebagai pedoman evaluasi hasil belajar. Rendahnya motivasi belajar dan rendahnya kemampuan pemahaman konsep mengisyaratkan adanya masalah dalam PBM, termasuk permasalahan dalam komponen komunikasi. Misalnya pendidik dengan kemampuan komunikasi yang kurang baik bisa mengakibatkan perbedaan persepsi antara pendidik dan peserta didik, materi pelajaran terlalu banyak dan terlalu luas juga mengakibatkan peserta didik jenuh, media komunikasi yang tidak variatif dan inovatif akan melemahkan motivasi peserta didik untuk belajar, dan rumusan tujuan pembelajaran yang kurang tepat. Kesemua ini adalah penyebab yang bisa mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Masalah yang timbul dalam PBM pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung yaitu rendahnya motivasi belajar dan rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang tercermin dalam hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, rendahnya motivasi belajar dan rendahnya kemampuan pemahaman konsep diakibatkan oleh pemahaman peserta didik yang kurang terhadap materi pelajaran ekonomi, dan pemahaman peserta didik yang rendah dapat diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang kurang baik.

Pada hakikatnya motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep dalam bentuk hasil belajar merupakan cerminan dari keberhasilan proses belajar mengajar, jika nilai yang didapat peserta didik tinggi maka memungkinkan keberhasilan dalam PBM. Tinggi rendahnya motivasi belajar dan tinggi rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar melalui nilai ulangan tengah semester (UTS) berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Muhammad Fajrin, 2013

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Standar KKM yang berlaku di Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung yaitu sebesar 70, standar ini ditetapkan untuk memotivasi peserta didik dalam keseriusan belajar. Namun penerapan standar ini belum berhasil untuk memacu peningkatan hasil belajar peserta didik, terlihat dari hasil belajar peserta didik terutama kelas X-1, X-2, dan X-3 yang rata-ratanya masih dibawah KKM seperti tampak pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi

Kualifikasi		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
X-1	Jumlah	2	5	5	18	30
	Persentase	6%	17%	17%	60%	100%
X-2	Jumlah	-	-	2	29	31
	Persentase	0%	0%	6%	94%	100%
X-3	Jumlah	-	2	0	28	30
	Persentase	0%	6%	0%	94%	100%

Sumber : Data diolah dari Daftar Nilai Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2, 2012.

Sangat baik : Memiliki nilai 90 – 100. *Baik* : Memiliki nilai 80 – 89.

Cukup : Memiliki Nilai 70 – 79. *Kurang* : Memiliki nilai < 69.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hanya ada dua peserta didik pada kelas X-1 yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik. Untuk kelas X-1 peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori baik 17%, peserta didik mendapat nilai dengan kategori cukup 17%, dan peserta didik mendapat nilai dengan kategori kurang 60%. Jelas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X-1 mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah. Pada kelas X-2 tidak ada peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik bahkan lebih banyak peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori kurang, yaitu 6% peserta didik mendapat nilai dengan kategori cukup, dan 94% peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Pada kelas X-3 juga tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik. Sebanyak 94% peserta didik mendapat nilai dengan kategori kurang dan sebanyak 6% peserta didik mendapat nilai dengan kategori baik.

Muhammad Fajrin, 2013

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2
 Nilai UTS Berdasarkan KKM

Kelas	Siswa Yang Berada Dibawah KKM	Siswa Yang Berada Diatas KKM
X-1	$\frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$	$\frac{12}{30} \times 100\% = 40\%$
X-2	$\frac{29}{31} \times 100\% = 94\%$	$\frac{2}{31} \times 100\% = 6\%$
X-3	$\frac{28}{30} \times 100\% = 94\%$	$\frac{2}{30} \times 100\% = 6\%$

Sumber : Data diolah dari Daftar Nilai Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2, 2012.

Pada table 1.2 peserta didik dengan hasil belajar dibawah KKM untuk kelas X-1 mencapai 60% dan persentase hasil belajara diatas KKM sebanyak 40%. Sedangkan pada kelas X-2 dan X-3, persentase hasil belajar peserta didik dibawah KKM lebih besar dari kelas X-1 yaitu 94% hampir semua peserta didik mendapat nilai di bawah KKM dan hanya 6% peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.

Data hasil belajar pada table 1.1 dan table 1.2 mendukung hasil observasi yang dipernah dilakukan pada 25 Oktober 2012 terhadap guru mata pelajaran ekonomi Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung yang memberikan keterangan bahwa fenomena dalam PBM yang terjadi diantaranya adalah Media yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu berupa buku pelajaran, grafik dan gambar, peserta didik kesulitan memahami pelajaran

Muhammad Fajrin, 2013

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diceramahkan, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, terbatasnya waktu untuk belajar dikelas, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia disekolah, peserta didik kehilangan minat dan motivasi untuk belajar, peserta didik sulit membayangkan peristiwa yang telah lalu sehingga kurangnya pengalaman belajar kekinian.

Fenomena tersebut, memerlukan upaya kongkrit untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep melalui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung. Upaya tersebut tersebut adalah penggunaan media pembelajara berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga dapat membangun PBM yang lebih baik karena PBM merupakan kegiatan komunikasi untuk penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik.

Komunikasi yang terjadi dalam PMB akan lebih baik jika menggunakan media pembelajaran berbasis TIK karena manfaat media dalam pembelajaran satu diantaranya adalah mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga sehingga memfokuskan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatnya motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan manfaat media pembelajaran, Sudjana dan Rivai (Rusman *et al*, 2011:62) menjelaskan bahwa media pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, selain itu penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam membuat metode pembelajaran lebih bervariasi. Sudjana dan Rivai (Rusman *et al*, 2011:62) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam memperjelas bahan pembelajaran dengan mengaktifkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tujuan pembelajaran yang semula dirumuskan mampu dicapai oleh peserta didik dengan hasil belajar yang lebih baik.

Sebuah hasil penelitian yang dikemukakan oleh Raharjo (Rusman *et al*, 2011:65) menjelaskan bahwa PBM akan lebih efektif jika dibantu dengan penggunaan sarana visual karena 11% yang dipelajari terjadi melalui indra

Muhammad Fajrin, 2013

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendengaran, sedangkan 83% melalui indra penglihatan. Selain itu Raharjo juga mengemukakan bahwa kita hanya mampu mengingat 20% dari yang kita dengar, namun kita akan mengingat 50% dari apa yang kita lihat dan kita dengar. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat memuat komponen audio visual tentunya dapat mengaktifkan daya ingat peserta didik dengan memori yang lebih banyak hal ini tentunya akan meningkatkan pemahaman mereka akan bahan ajar yang mereka pelajari sehingga peningkatan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep dapat terwujud.

Penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran berbasis TIK tentunya bukan hal baru pada saat ini. Penelitian yang dilakukan Tolani-Brown, N *et al* (2009:6) tentang analisis penelitian dan dampak dari TIK dalam pendidikan dalam konteks negara berkembang menjelaskan bahwa “...research shows that many stakeholders and decision makers in developing countries are driven by their intuition, that the modernization of the learning environment with computers and other ICT they believe that they will improve teaching and learning happens in the classroom...”. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak pemangku kepentingan dan pengambil keputusan di negara berkembang percaya bahwa modernisasi lingkungan belajar dengan komputer dan ICT akan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dengan adanya keyakinan seperti ini dari para pengambil keputusan disebuah negara, maka tindak lanjut yang baik adalah disediakan sarana dan prasarana pendidikan berbasis TIK untuk mendukung PBM dilembaga pendidikan. Dalam aplikasinya sendiri, manfaat TIK dalam PBM tentunya akan lebih baik jika digambarkan langsung oleh pendidik karena mereka sebagai pengguna dalam PBM dan mereka juga yang merasakan serta melihat langsung hasilnya.

Digunakannya media pembelajaran berbasis TIK tentunya perlu dukungan dari berbagai pihak sebagai wujud dari upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dukungan yang ada tentunya muncul dari keyakinan akan manfaat dari teknologi. Dengan adanya keyakinan seperti ini dari para pengambil keputusan disebuah negara maka tindak lanjut yang baik adalah disediakan

Muhammad Fajrin, 2013

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana dan prasana pendidikan berbasis TIK untuk mendukung PBM dilembaga pendidikan (Tolani-Brown, N *et al*, 2009:6). Dalam aplikasinya sendiri, manfaat TIK dalam PBM tentunya akan lebih baik jika digambarkan langsung oleh pendidik karena mereka sebagai pengguna dalam PBM dan mereka juga yang merasakan serta melihat langsung hasilnya.

Media pembelajaran berbasis TIK dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik sebagai bentuk hasil belajar. Berdasarkan penelitian Buabeng-Andoh, C (2012:147) disimpulkan bahwa dampak positif dan negatif dari pemanfaatan TIK dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki pendidik. Berkaitan dengan pengaruh negatif pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar peserta didik, Bagarukayo, E *et al* (2012:127-128) dalam eksperimennya mencoba membandingkan pemanfaatan media pembelajaran multimedia dengan media pembelajaran dengan menggunakan buku pelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa multimedia berbasis TIK tidak berdampak positif dalam pembelajaran.

Joshua E. Susskind dalam penelitiannya yang berjudul "*Limits of PowerPoint's Power: Enhancing students' self-efficacy and attitudes but not their behavior*" disimpulkan bahwa prestasi akademik peserta didik tidak dipengaruhi secara langsung oleh penggunaan *power poin* dalam PBM, hal ini dipengaruhi oleh *self-efficacy* dan motivasi yang dimiliki peserta didik setelah menggunakan *power point*. Seperti yang dinyatakannya.

The use of computer-mediated PowerPoint presentations was predicted to enhance students' self-efficacy and motivation. These changes were expected to lead to better academic performance when the lectures were accompanied by computer-mediated PowerPoint presentations. However, lecture format did not affect test performance." (Joshua E. Susskind. (2006:9)

Heafner, T. (2004:43) dalam penelitiannya yang berjudul "*Using Technology To Motivate Students To Learn Social Studies*" menggunakan model motivasi yang dikembangkan oleh Pintrich dan Schunk pada tahun 1996. Hasil penelitian Heafner, T menggambarkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam PBM

Muhammad Fajrin, 2013

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan sesuai dengan pernyataannya “*Effective technology integration offers opportunities to enhance social studies instruction and to increase student motivation while preparing students with the knowledge, skills, and values necessary to become good citizens, which are the fundamental goals of the social studies*” (Heafner, T. 2004:49).

Robert A. Bartsch and Kristi M. Cobern (2003:82) tentang efektivitas dari penggunaan *power point* untuk presentasi dalam perkuliahan yang menjelaskan bahwa *retrospektif rating* menunjukkan peserta didik lebih menyukai perkuliahan dengan presentasi yang menggunakan *power point* dan peserta didik juga merasakan perolehan pengalaman serta pemahaman belajar yang lebih banyak ketika presentasi dilakukan menggunakan *power point*. Hartono (2011:134) dalam penelitiannya tentang pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap pemahaman konsep peserta didik menyatakan bahwa multimedia interaktif berpengaruh lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman konsep daripada penggunaan media grafis.

Penelitian-penelitian yang ada memberikan gambaran bahwa satu diantara faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran. Perkembangan TIK pada saat ini tentunya akan sangat membantu dunia pendidikan terutama dalam PBM. Adanya TIK sebagai sebuah inovasi memerlukan pengembangan agar bermanfaat dalam PBM sehingga dalam menggunakan media pembelajara berbasis TIK ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh pendidik sebelum menggunakannya dalam kegiatan PBM.

Hasil belajar dalam bentuk kemampuan pemahaman konsep merupakan -*output* dari PBM baik itu menggunakan media pembelajara berbasis TIK ataupun tidak. Untuk mencapai motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep yang positif ketika menggunakan media pembelajara berbasis TIK maka pendidik harus mempertimbangkan banyak hal. Arif, S. S, *et al* (2011:100) memberikan arahan untuk pengembangan media pembelajaran. Pertama, pendidik harus menganalisis kebutuhan dan karakterisik peserta didik dalam mengembangkan media pembelajaran. Kedua, pendidik harus merumuskan tujuan intruksional dan

Muhammad Fajrin, 2013

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

operasional dengan jelas. Ketiga, pendidik harus merumuskan materi-materi yang terperinci dan sesuai dengan tujuan belajar. Keempat, pendidik harus merancang alat untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Kelima, pendidik harus menulis naskah untuk media pembelajaran. Keenam, setelah semua telah terlaksana maka media yang dirancang harus dites dan direvisi.

Tujuan meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik tidak cukup hanya dengan perancangan dan perencanaan saja. Ketika media pembelajaran tersebut selesai dirancang dan dikembangkan, maka media tersebut harus diujikan. Indikator bisa atau tidaknya sebuah media digunakan sebagai saran peningkatan meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep dapat dinilai jika (Azhar, A. 2011:26), Pertama, media pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan oleh pendidik dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan. Kedua, media pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan oleh pendidik dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga muncul motivasi untuk belajar dan membangun interaksi yang langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. Ketiga, media pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan oleh pendidik dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Keempat, media pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan oleh pendidik dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang kejadian yang ada di lingkungan sekitar melalui interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan lingkungan, dan interaksi antara sesama peserta didik.

Dijadikannya media pembelajaran berbasis TIK sebagai saran untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik didasari oleh beberapa teori belajar seperti behavioristik, kognitif, dan konstruktivisme (Rusman *et al*, 2011:35-38). Pada perkembangan awalnya, pembelajaran berbasis TIK dilandasi teori behavioristik yang dipelopori oleh Thorndike, Pavlov, dan Skinner. Teori behavioristik menyatakan bahwa seseorang

Muhammad Fajrin, 2013

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikatakan belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang bisa diamati sebagai respon terhadap stimulus dari luar.

Pembelajaran berbasis TIK juga ditinjau berdasarkan teori kognitif karena menurut teori ini, belajar adalah penggunaan daya ingat, motivasi dan pikiran, serta refleksi. Rusman, *et al* (2011:35) menjelaskan bahwa teori ini “...memandang belajar sebagai proses internal dalam jumlah yang dipelajari tergantung pada kapasitas proses belajar, usaha yang dilakukan selama proses belajar, kedalaman proses tersebut, dan struktur pengetahuan yang dimiliki peserta didik”. Pembelajaran berbasis TIK jika ditinjau berdasarkan teori behavior, kognitif, dan konstruktivisme.

Strategi behavioris dapat digunakan untuk mengajar ‘apa’ (tentang fakta-fakta). Strategi kognitif dapat digunakan untuk mengajar ‘bagaimana’ (tentang proses dan prinsip-prinsip). Dan strategi konstruktivisme dapat digunakan untuk mengajar ‘mengapa’ (tingkat berpikir yang lebih tinggi yang dapat mengangkat makna personal, keadaan, dan belajar kontekstual) (Rusman, *et al.* 2011:36).

Penelitian yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep akan dijawab dengan metode *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2008:87-89) yang akan dilakukan pada kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep. Untuk menghindari masalah yang terlalu luas, maka Penulis merumuskan masalah umum menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis TIK?

Muhammad Fajrin, 2013

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol yang menggunakan media grafis?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dengan kelas kontrol yang menggunakan media grafis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.
- 1.3.2 Untuk mengetahui terdapat perbedaan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol yang menggunakan media grafis.
- 1.3.3 Untuk mengetahui perbedaan peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dengan kelas kontrol yang menggunakan media grafis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian adalah untuk memberi manfaat yang dapat dirasa semua kalangan. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah.

Muhammad Fajrin, 2013

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pendidik dalam memanfaatkan media berbasis TIK dalam proses belajar mengajar.

1.4.2 Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk departemen pendidikan nasional, perguruan tinggi, sekolah menengah, dan sekolah dasar dalam upaya mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK sehingga dapat memberikan dorongan atau memotivasi peserta didik sehingga tercapainya peningkatan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

1.4.3 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk para peneliti selanjutnya yang memiliki fokus permasalahan yang sama.